

PERILAKU PENCARIAN INFORMASI MODEL ELLIS PADA MAHASISWA FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Ananda Dyah Ayu Kumala¹, Wahyu Enggar Wulandari²

Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: anandadyahayuk@gmail.com¹, wahyuenggar.wlwd@gmail.com²

Abstract

This study discusses the information seeking behavior of college students of the Faculty of Technology and Science UIN Maulana Malik Ibrahim Malang related to academic activities. There is a wide selection of sources of information and the current explosion of information often makes college students find it difficult to determine the source of information that is proven to be true and relevant to the information needed. This study adapts the model of information seeking behavior by Ellis to analysts and provides a description of information seeking behavior in supporting academic activities and learning processes of college students of the Faculty of Technology and Science UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The study method used is qualitative then data were collected in this study through interviews of 11 Faculty of Technology and Science students. Analysis of the data used in this study uses descriptive qualitative data analysis. From the results of this study obtained a wide variety of information needs and the type of information resources used in meeting student information needs. The findings of this study indicate a variety of information needs and types of information sources used in meeting student information needs. In conducting information searches, the information seeking behavior shown by college students varies depending on the needs and sources of information used. The sources of information that students often use are digital media and books. However, in the process of information seeking the college student found some obstacles caused by the many variants of the source of information, network disruption, lack of access in database journals, and many others that cause the information seeking will not be maximal.

Keywords: *information needs, information sources, information seeking behavior*

Abstrak

Penelitian ini membahas perilaku pencarian informasi pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terkait dalam kegiatan akademis. Banyaknya pilihan sumber informasi dan adanya ledakan informasi saat ini tidak jarang membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menentukan sumber informasi yang terbukti kebenarannya dan relevan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini mengadaptasi model perilaku pencarian informasi Ellis untuk menganalisis dan memberikan gambaran bagaimana perilaku penelusuran informasi dalam menunjang kegiatan akademis dan proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada 11 mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini didapatkan beragamnya kebutuhan informasi dan jenis sumber informasi yang digunakan dalam pemenuhan kebutuhan informasi mahasiswa. Dalam melakukan pencarian informasi,

perilaku yang ditunjukkan oleh mahasiswa berbeda-beda tergantung dengan kebutuhan dan sumber informasi yang digunakan. Sumber informasi yang mayoritas digunakan oleh mahasiswa yaitu dengan memanfaatkan media digital dan buku. Namun, pada proses pencarian informasi ini mahasiswa juga menemukan adanya hambatan berupa banyaknya sumber informasi, gangguan jaringan, terbatasnya akses ke *database* jurnal Internasional dan hambatan lainnya, sehingga menyebabkan pencarian informasi tidak maksimal.

Kata Kunci: *Kebutuhan Informasi, Sumber Informasi, Perilaku Pencarian Informasi*

PENDAHULUAN

Pada perguruan tinggi sistem pembelajaran yang diterapkan kepada mahasiswa menuntut mahasiswa untuk aktif secara mandiri dalam mencari dan menggali informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan akademis. Kegiatan akademis pada perguruan tinggi tersebut berupa penelitian, publikasi ilmiah maupun pemenuhan tugas-tugas perkuliahan. Kebutuhan informasi yang tinggi dalam kegiatan akademis mendorong mahasiswa untuk melakukan penelusuran informasi. Penelusuran informasi ini juga dilakukan mahasiswa karena perlunya literatur dalam mendukung pembelajaran mandiri dalam menunjang materi perkuliahan. Informasi sendiri menurut Tata Sutatri (dalam Susianto & Guntoro, 2017)) ialah data yang sudah diklasifikasikan atau diinterpretasikan sehingga dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Sedangkan, menurut McLeod (dalam Yakub, 2012) informasi ialah data yang diolah sedemikian rupa sehingga lebih berarti bagi yang memerlukan. Dari pengertian tersebut informasi dapat dikatakan sebagai data yang diolah sehingga bermakna dan dapat membantu dalam mengambil keputusan.

Masifnya perkembangan pengetahuan saat ini mengakibatkan kebutuhan mahasiswa akan informasi semakin meningkat secara cepat. Berbanding lurus dengan perkembangan pengetahuan, perkembangan teknologi yang juga sangat pesat memudahkan mahasiswa dalam mengakses sumber-sumber informasi berbasis digital. Mahasiswa dapat memanfaatkan *database online* maupun *search engine* dalam mencari informasi dengan cepat. Perpustakaan perguruan tinggi biasanya juga menyediakan akses tersendiri terhadap *database* jurnal yang dilanggan untuk memudahkan mahasiswanya dalam mengakses literatur dan informasi yang dibutuhkan. Tidak hanya informasi digital, sumber informasi dalam menunjang kegiatan akademis juga didapat dari sumber-sumber informasi berupa buku, artikel, jurnal, maupun sumber informasi non digital lainnya.

Topik penelitian terkait perilaku pencarian informasi menggunakan model David Ellis bukanlah suatu penelitian baru. Sebelumnya, penelitian yang ditulis oleh Sekar Fatma yang berjudul "*Perilaku Pencarian Informasi Oleh Net Generation (Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan)*". Dalam penelitiannya Sekar Fatma menyebarkan angket pada mahasiswa sarjana Perpustakaan Universitas Negeri Medan untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi oleh *Net Generation* di Perpustakaan Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Net Generation* di Perpustakaan Universitas

Negeri Medan melakukan semua tahap-tahap perilaku dalam pencarian informasi dengan model David Ellis (Sekar Fatma, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggia Fitra Hutapea, Ruslan, 2021) yang berjudul “Perilaku Pencarian Informasi Melalui Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis”. Dalam penelitiannya, mereka mengkaji mengenai perilaku pencarian informasi melalui jurnal elektronik dengan menggunakan model Ellis. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan melakukan tahap-tahap perilaku pencarian informasi yang dikemukakan oleh David Ellis. Tetapi, terdapat sebagian kecil dari mahasiswa yang tidak melakukan tahap *Starting*, *Chaining*, dan *Browsing*. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala jaringan yang bermasalah, sulit untuk menentukan kata kunci, keterbatasan dalam memahami bahasa asing, dan terbatasnya informasi yang disajikan pada jurnal elektronik.

Kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan serta persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaanya, penelitian ini akan membahas mengenai perilaku dalam pencarian informasi menggunakan model David Ellis. Salah satu teori perilaku pencarian informasi adalah David Ellis. Ellis menjelaskan bahwa perilaku pencarian informasi merupakan serangkaian kegiatan. David Ellis juga memaparkan tahapan dalam perilaku pencarian informasi diantaranya yaitu *starting*, *chaining*, *browsing*, *differentiating*, *monitoring*, *extracting*, *verifying*, dan *ending* (Widiyastuti, 2016).

Dalam penelusuran informasi, mahasiswa sendiri dituntut tidak hanya berhasil dalam melakukan pencarian informasi, namun juga berhasil menemukan informasi yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Banyaknya pilihan sumber informasi dan adanya ledakan informasi saat ini tidak jarang membuat mahasiswa merasa kesulitan dalam menentukan sumber informasi yang terbukti kebenarannya dan sesuai dengan kebutuhan informasi. Oleh karena itu, mahasiswa harus mempunyai kemampuan dalam memilih informasi yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga informasi yang didapat berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan. Perilaku penemuan informasi muncul ketika adanya upaya seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Adanya pemenuhan kebutuhan informasi tersebut, tentunya menciptakan perilaku informasi yang unik dan berbeda-beda pada setiap mahasiswa. Selain itu, perbedaan tingkat kebutuhan informasi dari masing-masing mahasiswa juga mengakibatkan adanya perbedaan perilaku dalam proses penemuan informasi pada setiap individu. Perilaku pencarian informasi tersebut menjadikan manusia mempunyai strategi dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Jadi, semakin banyak kebutuhan informasi yang diinginkan maka semakin banyak pula strategi yang akan dilakukan dalam pencarian informasi (Wilson, 2000). Jika kebutuhan individu akan informasi dalam kehidupannya menurun, maka akan terjadi penurunan dalam upaya peningkatan pengetahuan (Lasa, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah dan memberikan gambaran bagaimana perilaku pencarian informasi dalam menunjang kegiatan

akademis dan proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan mampu memberikan pembuktian terhadap teori model perilaku pencarian informasi David Eliis.

Menurut Krech, Crutchfield, dan Ballachey (1962) dalam Nur Rian (2017) menjelaskan munculnya kebutuhan seseorang dipengaruhi oleh faktor fisiologis, situasi, dan kognisinya. Perilaku pencarian informasi sendiri erat kaitannya dengan adanya identifikasi kebutuhan informasi. Hal ini berangkat dari pemikiran seseorang yang membutuhkan jawaban atas ketidaktahuan yang dimilikinya. Setiap orang berhak menerima informasi dari mana saja, serta dapat menggunakan dan menuntut hak atas informasi yang ingin diterimanya. Informasi juga memungkinkan selektivitas dan efisiensi dalam pengembangan diri. Menurut Yusuf (dalam Purnama, 2021), menyatakan bahwa informasi juga dapat dipengaruhi interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, peran informasi sebagai bagian dari kebutuhan dasar pengguna yang membutuhkannya akan menimbulkan masalah bagi pengguna ketika kebutuhan informasi tidak terpenuhi. Informasi ini diperlukan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang kemudian dapat mengubah perilaku pengguna informasi.

Menurut Suwanto (dalam Desviana (2016), hlm.55), menyatakan bahwa kebutuhan informasi itu timbul karena adanya kesenjangan informasi antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang dikuasai seseorang. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang itu memerlukan informasi pada saat ia merasa kurangnya *knowledge* yang diketahui atau dimiliki dengan kebutuhan informasi yang harus dipenuhinya. Maka, seseorang harus mengetahui informasi yang akan dibutuhkan beserta format yang dibutuhkan tujuannya supaya mempermudah dalam proses pencarian informasi.

Informasi dapat ditemukan berbagai cara dan sumber yang berbeda. Sumber informasi juga dikenal sebagai tempat dimana informasi-informasi berada. Informasi sendiri dibagi menjadi dua yaitu informasi interpersonal melalui aktivitas tanya jawab dengan teman, dosen, ahli bidang tertentu, dan lainnya. Selanjutnya, informasi *impersonal sources* berupa buku, koran, tugas akhir, dan lain sebagainya. Menurut Setiarso (dalam Desviana (2016), hlm.56-57), sumber informasi dapat berupa: (1) Manusia, seperti yang sudah dipaparkan di atas, sumber informasi interpersonal non dapat diperoleh melalui teman, dosen, para ahli, dan lain sebagainya. Dengan sumber informasi berupa manusia, seseorang dapat memperoleh informasi baik secara lisan dan tertulis. Tetapi, lebih sering menggunakan sumber informasi berupa manusia ini yaitu seperti kegiatan diskusi, seminar, workshop, ceramah, dan lain sebagainya. (2) Organisasi yang dijadikan sebagai objek penelitian juga termasuk sumber informasi penting diantaranya yaitu industri dan berbagai jenis profesi lainnya karena memiliki kemampuan dan sarana dan prasarana berupa tenaga peneliti, laboratorium, jasa informasi, perpustakaan, dan lain sebagainya. (3) Literatur, terdapat dua jenis sumber informasi literatur diantaranya yaitu: literatur primer berbentuk makalah, buku

pedoman, karya ilmiah, dan lain sebagainya dan literatur sekunder sebagai sarana dalam penemuan informasi literatur primer yang berbentuk indeks, abstrak, tinjauan literatur, bibliografi, katalog, dan lain sebagainya.

Di dalam kehidupan sehari-hari pasti melakukan pencarian informasi. Menurut Wilson (dalam Desviana (2016), hlm. 57), menyatakan bahwa pencarian informasi bertujuan untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Menurut Krikelas (dalam Suwanto 1997) Perilaku penemuan informasi sendiri dapat dilihat antara lain dari cara manusia memilih sumbernya. Dalam pencarian informasi, seseorang akan memanfaatkan sistem pencarian manual melalui buku, jurnal ilmiah, bahkan perpustakaan. Selain itu, seseorang dapat memanfaatkan media berbasis internet dalam melakukan aktivitas pencarian informasi. Maka, perilaku pencarian informasi dapat dikatakan merupakan aktivitas seseorang dalam mencari atau menemukan informasi yang dibutuhkan atas dasar tujuan tertentu.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan model perilaku pencarian informasi yang diutarakan oleh Ellis. Harapannya, dapat memudahkan peneliti fokus pada satu model perilaku pencarian informasi yang diutarakan oleh Ellis saja. Menurut Ellis (dalam Desviana (2016), hlm. 57-58), menyatakan bahwa beberapa tahapan perilaku pencarian informasi yaitu sebagai berikut: (1) *Starting*, merupakan tahap awal dalam melakukan pencarian informasi. Seseorang akan memulai mengidentifikasi kebutuhan informasi yang kemudian menentukan sumber informasi yang tepat seperti bertanya pada seseorang yang ahli di bidangnya. (2) *Chaining*, merupakan tahap seseorang dengan menulis hal-hal yang sekiranya penting dalam catatan kecil atau dengan merujuk pada catatan kaki atau daftar pustaka dalam suatu rujukan. (3) *Browsing*, merupakan tahap penelusuran informasi semi terarah atau langsung mengarah pada bidang atau kebutuhan informasi yang dibutuhkan. (4) *Differentiating*, merupakan tahap menyeleksi dan menyaring informasi yang telah diperoleh pada saat tahap *browsing* dari berbagai sumber informasi sesuai dengan kebutuhan informasinya. Seseorang dapat memilah dan memilih informasi mana yang akan digunakan nantinya. (5) *Monitoring*, merupakan tahap seseorang dalam memantau atau mengikuti informasi terbaru secara teratur sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi-informasi atau pengetahuan terbaru. (6) *Extracting*, merupakan tahap mengidentifikasi informasi yang relevan pada sumber informasi, apakah sesuai dengan kebutuhan informasi. (7) *Verifying*, merupakan tahap memeriksa keakuratan informasi yang dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi dan kualitas keakuratan informasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. (8) *Ending*, merupakan tahap terakhir dalam pencarian informasi. Setelah informasi selesai diolah, seseorang dapat menyajikan informasi tersebut sesuai dengan tujuan awalnya. Seperti, menyusun artikel jurnal penelitian, makalah, skripsi, dan lain-lain.

Perilaku pencarian informasi erat kaitanya dengan literasi informasi, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, sampai dengan tahapan menyeleksi informasi. Literasi informasi juga erat kaitanya dengan penggunaan teknologi informasi dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Kemampuan penelusuran informasi sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan dan juga pemecahan masalah. Perilaku pencarian informasi juga membutuhkan pengetahuan dalam menyeleksi informasi yang relevan. Hal ini selaras dengan adanya ledakan informasi yang kian masif, maka setiap orang diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam menyeleksi informasi dalam memilih informasi sesuai dengan kebutuhan informasinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku penelusuran informasi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada sebelas orang mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang ditandai dengan I1 sampai dengan I11. Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam sendiri menurut (Moleong, 2005 : 186) merupakan penggalian informasi secara meluas dengan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Informan terdiri dari berbagai program studi dibawah naungan Fakultas Sains dan Teknologi yaitu program studi Matematika, Kimia, Fisika, Biologi, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur, dan Perpustakaan dan Ilmu Informasi (PII). Dikarenakan masih dalam keadaan pandemi, wawancara dilakukan secara daring melalui *chat mobile*. Wawancara mulai dilakukan pada tanggal 19 November 2021 hingga 23 November 2021. Untuk waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesediaan responden. Pertanyaan ketika melakukan wawancara dibuat berdasarkan model perilaku pencarian Ellis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Setelah data terkumpul, dilakukan diskusi secara mendalam mengenai perilaku penelusuran informasi mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim sesuai dengan model Ellis. Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan mampu memberikan verifikasi terhadap teori model perilaku pencarian informasi David Eliis dan memberikan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengawali kegiatan pencarian informasi, mahasiswa perlu mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan informasi untuk menunjang kegiatan akademis dan pembelajaran. *"Informasi yang biasanya saya cari berkaitan dengan dasar teori praktikum" (I5.Fisika)*

"Informasi yang paling sering saya butuhkan yaitu mengenai cara membuat database management system dan cara membuat database dengan acces." (I7.TI)

"Biasanya saya mencari informasi mengenai pembahasan soal-soal yang diberikan dosen." (I9.Matematika)

"Mencari informasi tentang referensi ide desain, konstruksi bangunan, dll." (I11.TA)

"Saya lebih mencari artikel jurnal-jurnal berbahasa Indonesia dalam memenuhi kebutuhan tugas praktikum saya." (I8.Biologi)

Berdasarkan data tersebut, pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa sebagian besar didorong dengan adanya tugas perkuliahan yang diberikan oleh para dosen. Mahasiswa juga lebih memilih menggunakan artikel jurnal dalam Bahasa Indonesia untuk memudahkan mereka dalam memahami dan memanfaatkan artikel jurnal sebagai referensi dari tugas perkuliahan.

Dalam proses mengidentifikasi kebutuhan informasi, mahasiswa juga menuliskan kata kunci pada *search engine* untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

"...dengan langsung menuliskan keyword pada search engine yang ada pada Google maupun Google Scholar untuk mencari studi literatur yang sesuai dengan kebutuhan informasi" (I1.PII)

Sumber informasi yang digunakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum menggunakan sumber informasi berbasis digital. Sumber informasi digital tersebut berupa *google, youtube, researchgate, google scholar, database jurnal* seperti *sciencedirect, springerlink, dan PubMed*. Sumber informasi berbasis digital dipilih karena mudahnya akses dan banyaknya pilihan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga memanfaatkan media cetak seperti buku dan terbitan cetak lainnya sebagai sumber informasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa juga bertanya kepada teman dan dosen untuk merekomendasikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Pada tahap awal pencarian informasi menurut Ellis, mahasiswa melakukan pencarian informasi dengan menetapkan topik informasi yang kemudian dapat bertanya kepada seseorang yang sekiranya mampu memberikan informasi mengenai sumber informasi potensial seperti para ahli, dosen, teman, dan lain sebagainya. Mahasiswa dapat bertanya kepada dosen untuk mendapatkan referensi atau saran mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemenuhan tugas mereka.

Selain itu, mahasiswa juga melakukan pencarian informasi melalui situs internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya:

"Saya pertama lebih nanya ke teman dahulu baru melakukan searching melalui Google. Baru, sekiranya saya belum paham betul maksud dari tugas yang diberikan oleh dosen. Maka, saya akan bertanya kepada dosen sebagai sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi saya." (I1.PII)

"...apabila saya tidak menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, saya akan bertanya kepada teman terlebih dahulu mengenai sumber informasi yang berkaitan dengan tugas. Jika sumber informasi juga tidak kunjung didapat saya dan teman-teman kelompok belajar akan berdiskusi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan." (I8.Biologi)

Setelah selesai mengidentifikasi kebutuhan informasi, langkah selanjutnya yaitu *chaining*. Pada tahap ini mahasiswa melakukan penelusuran informasi yang biasanya diawali dengan mengetahui judul literatur yang sudah direkomendasikan oleh teman, dosen, maupun pencarian keyword pada *search engine*.

Mahasiswa mengungkapkan dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka melakukan berbagai cara diantaranya dengan membaca abstrak suatu artikel jurnal, menelusuri daftar referensi, membaca daftar isi pada informasi yang sudah diperoleh di awal. Penelusuran daftar referensi tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang paling mendasar mengenai kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

"Saya selalu menelusuri daftar referensi pada artikel jurnal yang saya temui untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan mendapatkan teori yang paling awal." (I8.Biologi)

"Saya lebih ke judul yang hampir mirip, tema yang sama, dan sesuai kata kunci yang saya butuhkan" (I4.Biologi)

Selain merujuk pada daftar referensi yang diperoleh, terdapat beberapa mahasiswa juga menggunakan acuan judul, abstrak artikel jurnal, sekaligus daftar isi sesuai dengan kebutuhan.

"...yang pertama saya lihat bukan abstrak atau bahkan isi dari artikel/sumber informasi tersebut. Melainkan lebih fokus ke judul. Jika, sekiranya judul itu sesuai dengan kebutuhan informasi saya. Disitulah saya baru melakukan pengecekan terhadap abstrak dan juga isi dari sumber tersebut." (I1.PII)

"...kalau saya lebih ke abstrak pada artikel jurnal dan daftar isi pada buku." (I3.Kimia)

"...saya lebih ke abstrak artikel jurnal, karena dengan melihat abstrak tersebut sudah memberikan jawaban terkait isi artikel jurnalnya" (I5.Fisika)

Pada tahap *chaining*, mahasiswa akan dihadapkan beberapa pilihan informasi yang nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan informasi terhadap topik informasi yang dicari. selain itu, tahap *chaining* juga menjadikan informasi yang diterima mahasiswa itu terfokuskan pada informasi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhannya.

Tahap berikutnya pencarian informasi menurut Ellis, yaitu *browsing*. Pada tahap ini, setelah mahasiswa selesai mengidentifikasi kebutuhannya kemudian mahasiswa mulai melakukan pencarian informasi semi terarah atau langsung mengarah pada bidang atau kebutuhan informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan strategi pencarian sesuai dengan format informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan jawaban mahasiswa, pada tahap *browsing* ini kebanyakan dari mereka melakukan pencarian informasi melalui *internet networking* yaitu dengan memanfaatkan fitur *search engine*. Mahasiswa juga memanfaatkan adanya fitur penelusuran lanjutan pada *search engine google* untuk memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan

"Saya sering mencari informasi melalui search engine seperti Google dan juga Google Scholar karena cukup banyak informasi yang bisa saya dapatkan disana. Selain itu, menurut saya dengan

menggunakan fitur search engin terbukti cepat dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi..” (I2.PII 19)

“Saya sering menggunakan google dan youtube dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh para dosen” (I9.Matematika)

“...tentu dengan memanfaatkan search engine pada google dan google scholar. Untuk lebih memudahkan dalam pencarian informasi saya juga menggunakan penelusuran lanjutan pada google dan google scholar” (P8.Biologi)

Pencarian informasi dengan menggunakan fitur *search engine* merupakan cara yang paling sering digunakan mahasiswa untuk menelusuri informasi karena terbukti mudah dan cepat. Namun, beberapa mahasiswa masih menemui kendala dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

“...masalah yang sering saya alami ketika terlalu banyaknya sumber artikel jurnal membuat sedikit bingung tentang informasi yang benar dan kurang tepat yang mana ” (I3.Kimia)

“Susah mencari informasi yang sesuai sama yang kita butuhkan teruss juga susah mencari informasi yang valid makanya harus dicek benar-benar” (I1.PII 20)

Selain melakukan pencarian informasi melalui *internet networking*, mahasiswa juga melakukan pencarian informasi dengan memanfaatkan sumber informasi berupa buku cetak.

“...meskipun saya lebih sering menggunakan sumber informasi digital. Saya tetap menggunakan sumber informasi berupa buku cetak.” (I4.Biologi)

Berdasarkan penjelasan diatas, pada tahap *browsing* mahasiswa lebih memilih menggunakan *internet networking* sebagai sarana dalam melakukan pencarian informasi seputar tugas perkuliahan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh George *et.al* (2006) yang menjelaskan bahwa *internet networking* sebagai alat dalam pencarian informasi paling sering digunakan oleh mahasiswa.

Tahapan selanjutnya dalam model Ellis ini yaitu *differentiating*. Pada tahap ini, mahasiswa melakukan penilaian dan pemilihan terhadap sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi. Dalam memenuhi kebutuhan informasi, mahasiswa harus memiliki keahlian dalam menentukan sumber informasi yang relevan. Tidak hanya itu, mahasiswa juga harus memilih mana sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan ke validitasnya. Menurut Wilson (dalam Prabu Wibowo (2018), hlm. 36), menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi informasi dapat dilakukan berdasarkan kepentingan, kualitas, serta kegunaan informasi.

“Dengan memilih sumber informasi yang berasal dari laman website yang terjamin kebenarannya seperti portal berita online dan website perguruan tinggi. Jika halaman website tidak memiliki sumber yang jelas, maka saya tidak menggunakannya karena kemungkinan besar tidak dapat dipercaya sepenuhnya” (I6.PII)

“...untuk kualitas mungkin dari jenis websitenya sama jenis dokumen informasinya kalau buku sama jurnal sudah pasti berkualitas tapi dilihat juga tahun pembuatan agar relevan untuk

kondisi terkini dan sesuai dengan informasi terbaru, kalau untuk relevansi bisa dilihat dari abstrak (jurnal), kalau buku mungkin dilihat dari daftar isi. Tetapi, secara keseluruhan dilihat dari kata kunci” (I4.Biologi)

“...akan lebih bisa saya percaya apabila jurnal yang diterbitkan adalah dari universitas yang sudah ternama dan pada jurnal tersebut ada No. ISSN” (I5.Fisika)

Dalam menentukan kevalidan sumber informasi, mahasiswa juga melihat *traffic* penggunaan sumber informasi. Sumber informasi yang memiliki *traffic* tinggi dalam pengaksesannya dan memiliki penilaian yang baik dari pengguna lainnya lebih dipilih oleh mahasiswa.

“...menggunakan sumber informasi yang memiliki rating atau penilaian yang baik dari pengguna lain” (I7.TI)

“Biasanya memilih menggunakan jurnal yang paling banyak digunakan sebagai referensi dalam penelitian” (I8.Biologi)

Pada tahap *monitoring* ini, pelaku pencarian informasi akan melakukan pemantauan terhadap informasi yang dibutuhkan. Setelah melakukan pemantauan, mahasiswa akan mendapatkan informasi terkini yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, mahasiswa memiliki strategi dalam memantau perkembangan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasi. Strategi yang dilakukan mahasiswa dalam memantau perkembangan informasi ini cukup beragam diantaranya yaitu dengan memanfaatkan media digital dan juga media cetak, berlangganan koran, mengikuti kegiatan Karya Tulis Ilmiah, melakukan diskusi dengan teman, dan lain sebagainya.

“...selalu membaca dan memantau informasi melalui media online maupun offline” (I3.Kimia)

“Untuk perkembangan Informasi pasti mengikuti, seringnya lebih ke cari sumber terbaru dari bahasan tertentu atau mungkin cuman lihat-lihat di halaman jurnal atau sejenisnya trus cari bahasan tertentu sama di filter untuk tahunnya yang terbaru” (I4.Biologi)

“Dengan berlangganan koran dan rajin membaca koran” (I7.TI)

“Saya tidak terlalu mengikuti perkembangan informasi jurnal-jurnal, namun saya berusaha untuk tetap update dengan mengikuti kegiatan KTI yang mana biasanya dalam kegiatan KTI terdapat banyak informasi mengenai jurnal-jurnal yang baru dan berkualitas” (I10.Kimia)

Pada mahasiswa lain juga ditemukan adanya pemantauan perkembangan informasi melalui media sosial.

“...melihat perkembangan melalui media sosial dan platform-platform di internet. (I11.TA)

Namun, beberapa mahasiswa menyatakan ada yang tidak memantau perkembangan informasi secara berkala. Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, mereka akan berhenti menelusuri informasi tersebut meskipun adanya pembaharuan informasi.

“Saya kurang mengikuti sih karena kalau seputar tugas kuliah nyarinya ya kalau memang lagi butuh saja.” (I1.PII 20)

“...jika informasi yang saya cari sudah ditemukan maka sudah berhenti sampai situ pencarian informasi saya” (I5.Fisika)

Pada tahap *monitoring*, dengan cara mahasiswa memantau informasi melalui media digital dan cetak sangat penting bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi terkini, terlebih terfokus pada kebutuhan informasi seputar akademik.

Tahapan selanjutnya pada proses pencarian informasi yaitu *extracting*. *Extracting* merupakan tahapan dimana pelaku pencarian informasi mengidentifikasi informasi yang relevan dan tepat terhadap kebutuhan informasi yang telah ditemukan pada, buku, artikel jurnal, maupun sumber informasi lainnya. Mahasiswa menyatakan adanya abstrak dalam artikel jurnal sangat membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

"...kalau untuk relevansi bisa dilihat dari abstrak dalam jurnal, kalau buku mungkin dilihat dari daftar isi. Tetapi, secara keseluruhan bisa dilihat melalui kata kunci yang sesuai dengan kebutuhan informasi"(I4.Biologi)

"Membaca abstrak dalam artikel jurnal, yang mana apabila abstrak tersebut sesuai dengan informasi yang saya butuhkan, maka saya akan melanjutkan membaca isi artikel jurnal tersebut"(I6.PII)

Tahapan ini merupakan tahap pengecekan ulang informasi yang sebelumnya sudah didapatkan melalui strategi dalam menentukan sumber informasi yang diperoleh. Strategi yang dilakukan mahasiswa dalam pengecekan ulang informasi yang berkualitas diantaranya yaitu dengan memadukan antara informasi satu dengan informasi lainnya, dengan membaca ulang secara detail, dan menambahkan informasi jika dirasa kurang puas terhadap informasi yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya.

"Kalau cara memeriksa informasi biasanya mencoba mencari sumber lain, kalau memang jawabannya sama ya saya pakai informasi itu."(I1.PII 20)

"Untuk memeriksa, biasanya dibaca lebih detail untuk kata kunci yang dicari"(I4.Biologi)

"Biasanya saya baca kembali informasinya apakah sudah sesuai apa belum. Sekiranya belum saya tambahi lagi atau saya ganti informasi yang baru" (I5.Fisika)

Tahapan terakhir pada model perilaku pencarian Ellis yaitu *ending*. Pada tahap ini pelaku pencarian informasi sudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pelaku pencarian informasi menggunakan informasi yang didapat dan melakukan pengorganisasian terhadap informasi yang sudah didapat. Dalam penerapan tahap ini, mahasiswa menggunakan informasi yang didapat dengan menyitir atau menggunakannya sebagai landasan dalam penyelesaian kegiatan akademis maupun tugas perkuliahan. Selanjutnya, dalam melakukan penyimpanan informasi mahasiswa akan memilah mana informasi yang sekiranya akan berguna jangka panjang. Informasi yang berguna dalam jangka tersebut selanjutnya disimpan dalam folder laptop.

"Meletakkan sumber informasi tersebut jika digital dijadikan satu folder, sedangkan jika informasi tersebut berupa manual maka akan dijadikan satu di notebook"(I11.TA)

"Digunakan untuk membandingkan hasil tugas atau percobaan saat praktikum. Selanjutnya jurnal disimpan"(I10.Kimia)

“Artikel jurnal yang sesuai dengan bidang keilmuan yang saya geluti akan saya simpan dalam folder laptop” (I8.Biologi)

Hambatan Pencarian Informasi

Banyaknya informasi dan beragamnya sumber informasi saat ini, tidak berarti sesuai dengan apa yang diharapkan. Tentu terdapat hambatan-hambatan yang dialami dalam melakukan pencarian informasi. Salah satunya akses informasi yang bisa menjadi hambatan dalam pencarian informasi (burnett et al., 2008). Berdasarkan dari perilaku pencarian informasi mahasiswa diatas, terdapat beberapa jenis hambatan dalam pencarian informasi. Diantaranya yaitu, (1) Banyaknya sumber informasi akibat dari ledakan informasi dan perkembangan teknologi yang mengakibatkan mahasiswa merasa kebingungan dalam menentukan informasi yang sudah terbukti kebenarannya. (2) Terganggunya proses pencarian informasi akibat munculnya iklan pada halaman *website* khususnya pada *website* berita. Kemunculan iklan ini kerap mengakibatkan mahasiswa tidak sengaja mengkliknya, maka pencarian informasi mahasiswa akan dibawa ke link iklan tersebut. (3) Adanya gangguan jaringan akibat cuaca. Hal ini dapat menghambat mahasiswa dalam proses penemuan informasi secara cepat dan tepat. (4) Terbatasnya akses jurnal pada *database Journal International* yang berbayar membuat mahasiswa kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Selain itu, terbatasnya akses pada *website-website* perguruan tinggi yang menyediakan *repository*, tugas akhir, maupun *paper* lainnya juga menambah daftar panjang keterbatasan akses mahasiswa dalam menelusuri informasi. (5) Mahasiswa kurang menguasai strategi pencarian informasi sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut tidak menemukan informasi sesuai dengan kebutuhannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa melakukan pencarian informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Khususnya kebutuhan informasi akademik, seperti tugas kuliah yang diberikan oleh dosen maupun untuk memenuhi kebutuhan informasi seputar teori dasar praktikum. Ketika melakukan pencarian informasi yang berhubungan dengan akademik, mahasiswa menggunakan tahapan-tahapan pencarian informasi yang diawali dengan pencarian informasi yaitu bertanya kepada teman terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka dan memanfaatkan fitur *search engine* untuk mendapatkan informasi baik berupa e-book, artikel jurnal, dan lain sebagainya yang nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan atau bahan literatur.

Setelah memperoleh informasi, mahasiswa mulai melakukan pencarian informasi lanjutan menggunakan informasi yang telah diperoleh sebelumnya dengan cara menelusuri daftar pustaka untuk mendapatkan literatur yang lebih luas. Selain menelusuri daftar referensi, terdapat beberapa mahasiswa juga menggunakan acuan judul, abstrak artikel jurnal, sekaligus daftar isi sesuai dengan kebutuhan informasinya. Disamping itu,

mahasiswa juga melakukan pencarian informasi melalui *internet networking* yaitu dengan memanfaatkan fitur *search engine* dan juga memanfaatkan sumber informasi berupa buku cetak.

Dalam melakukan pencarian informasi, mahasiswa juga harus melakukan pemilihan dan penilaian terhadap sumber informasi yang relevan dengan kebutuhan informasi dan harus memilih mana sumber informasi yang bisa dipertanggungjawabkan validitasnya. Selanjutnya, mahasiswa baru melakukan evaluasi informasi berdasarkan kepentingan, kualitas, kegunaan informasi, dan juga melihat *traffic* akses penggunaan sumber informasi. Sebagian mahasiswa juga mengikuti informasi terkini yang berkaitan dengan kebutuhan informasi khususnya terkait kebutuhan informasi akademik dengan cara memanfaatkan media digital dan juga media cetak, berlangganan koran, mengikuti kegiatan Karya Tulis Ilmiah, melakukan diskusi dengan teman, dan lain sebagainya.

Setelah mahasiswa memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan, mahasiswa mengidentifikasi informasi yang tepat dan relevan terhadap kebutuhan informasi yang telah ditemukan pada, buku, artikel jurnal, maupun sumber informasi lainnya. Mahasiswa menyatakan adanya abstrak dalam artikel jurnal sangat membantu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya, mahasiswa akan melakukan pengecekan ulang informasi yang sebelumnya sudah diperoleh melalui strategi yaitu dengan membandingkan antara informasi satu dengan informasi lainnya, dengan membaca ulang informasi secara detail, dan menambahkan informasi jika dirasa kurang puas terhadap informasi yang telah ditemukan pada tahap sebelumnya.

Tahapan terakhir, mahasiswa telah mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam penerapan tahap ini, mahasiswa menggunakan informasi yang didapat dengan menyitir atau menggunakannya sebagai landasan dalam penyelesaian kegiatan akademis maupun tugas perkuliahan. Selanjutnya, mahasiswa melakukan penyimpanan informasi dalam laptop yang sekiranya akan berguna untuk jangka panjang.

Berdasarkan perilaku pencarian informasi yang telah dilakukan mahasiswa, terdapat berbagai jenis hambatan dalam menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Mulai dari minimnya ketersediaan akses sumber informasi digital khususnya pada *database Journal International* yang berbayar membuat mahasiswa kesulitan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, banyaknya sumber informasi akibat dari adanya ledakan informasi serta perkembangan teknologi yang mengakibatkan mahasiswa kebingungan dalam menentukan informasi yang sesuai dan relevan, dan gangguan jaringan akibat cuaca atau munculnya iklan pada halaman *website* juga menghambat mahasiswa dalam proses penemuan informasi secara cepat dan tepat. Hambatan lain yang dialami mahasiswa yaitu, kurang menguasai strategi pencarian informasi sehingga menyebabkan mahasiswa tersebut tidak menemukan informasi sesuai dengan kebutuhan informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggia Fitra Hutapea, Ruslan, A. (2021). Perilaku Pencarian Informasi Melalui Jurnal Elektronik Oleh Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis. *Jurnal Adabiya*, 23(1), 38. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v23i1.8047>
- Burnett, G., Jeger, P. T., & Thompson, K. M. (2008). Normative behavior and information: The social aspects of information access. *Library & Information Science Research*, 30(1), 56–66.
- Dani, S. F. (2019). Perilaku Pencarian Informasi Oleh Net Generation (Studi Kasus pada Perpustakaan Universitas Negeri Medan). *Repository Universitas Sumatera Utara*. Retrieved from <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/12893/140709087.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- George, C., Bright, A., Hurlbert, T., Linke, E. C., Clair, G. S., & Stein, J. (2006). Scholarly use of information : Graduate students ' information seeking behavior. *University Libraries Research Paper* 21. <https://doi.org/10.1184/R1/6472412.v1>
- Lasa, H. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- Muhamad Prabu Wibowo, M. Hanif Inamullah, U. B. R. H. (2018). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia Berbasis Sumber Literatur Elektronik Dalam Era Digital. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 20(Vol 20, No 1 (2018): April), 29–40. Retrieved from <http://jipk.ui.ac.id>
- Moleong, Lexy J (1989). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purnama, R. (2021). Model Perilaku Pencarian Informasi (Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut David Ellis). *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9(1), 10–23.
- Riani, N. (2017). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi (Studi Literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693>
- Sholehat, D. S., Rusmono, D., & Rullyana, G. (2016). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Asing di Universitas Pendidikan Indonesia. *Edulib*, 6(1), 51–67. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulib/article/view/5002/3567>
- Susianto, D., & Guntoro, R. A. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Geografis Daerah Titik Rawan Kecelakaan Di Provinsi Lampung. *Jurnal Cendikia*, 14(1), 19–25.
- Suwanto, S. A. (1997). *Studi tentang Kebutuhan dan Pencarian Informasi Bagi Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Tesis.
- Widiyastuti. (2016). *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 3, No. 2 Juli 2016 Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson, dan Khultau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2), 51–64. Retrieved from

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/pd/article/view/583>

Wilson, T. D. (2000). Human information behavior. *Informing Science*, 3(2), 49–55.

<https://doi.org/10.28945/576>

Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Graha Ilmu: Yogyakarta.